

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ARIA WIBISONO

NPM 2116051044



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

ARIA WIBISONO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada 100 responden pelaku UMKM di Kota Bandar Lampung. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Pertama, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kedua, literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketiga, orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Keempat, literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja UMKM

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, DIGITAL LITERACY, AND ENTREPRENEURIAL ORIENTATION ON MSMEs PERFORMANCE IN BANDAR LAMPUNG

By

ARIA WIBISONO

This study aims to determine the effect of financial literacy, digital literacy, and entrepreneurial orientation on the performance of MSMEs in Bandar Lampung City. The method used is quantitative with associative research type. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 100 respondents of MSMEs actors in Bandar Lampung City. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that; First, financial literacy has a significant effect on MSMEs performance. Second, digital literacy has a significant effect on MSMEs performance. Third, entrepreneurial orientation has a significant effect on MSMEs performance. Fourth, financial literacy, digital literacy, and entrepreneurial orientation simultaneously have a significant effect on MSMEs performance.

Keywords: Financial Literacy, Digital Literacy, Entrepreneurial Orientation, MSMEs Performance

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN
ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM
DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

ARIA WIBISONO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN,
LITERASI DIGITAL, DAN ORIENTASI
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Aria Wibisono**

Nomor Pokok Mahasiwa : **2116051044**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

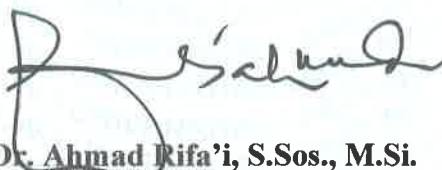


Damayanti, S.A.N., M.A.B.
NIP. 198101062005012002



Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

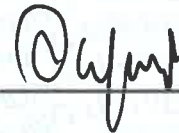


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

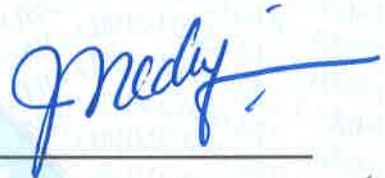
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

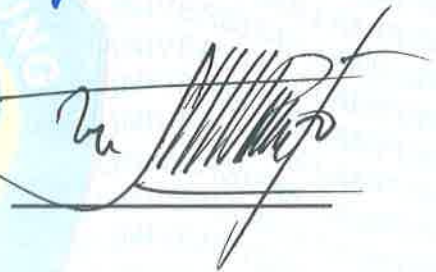
Ketua : **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



Sekretaris : **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



Penguji : **Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik tanpa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Aria Wibisono

NPM. 2116051044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aria Wibisono lahir di Lampung Selatan, 26 April 2002 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Sumarni. Latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dengan menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak – Kanak RA Mathlaul Anwar Sidowaluyo pada tahun 2007 – 2008, Sekolah Dasar di MI Swasta Mathlaul Anwar Sidowaluyo pada tahun 2008 – 2014, Sekolah Menengah Pertama di MTs Mathlaul Anwar Sidowaluyo pada tahun 2014 – 2017, dan Sekolah Menengah Atas SMAN 1 Sidomulyo pada tahun 2017 – 2020.

Pada tahun 2021 penulis Kembali melanjutkan Pendidikan Tinggi sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama perkuliahan penulis aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis dan merupakan Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis periode kepengurusan 2023. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Ojolali, Kecamatan Umpu Semenguk, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Penulis juga telah melaksanakan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) di Jakarta Selatan, selama 5 bulan terhitung sejak Februari 2024 sampai dengan Juli 2024.

MOTTO

“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Jangan pernah berhenti berdoa, setiap tangan yang mengadiah ke langit dengan penuh keyakinan, takkan pernah kembali dalam keadaan kosong”

-Anonim-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala berkah-Nya, sehingga engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di titik ini. Segala puji hanya milikmu Ya Allah.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahku tercinta, Bapak Arifin

Terima kasih atas segala kerja keras dan pengorbanan yang tak pernah lelah diberikan. Atas didikan yang kuat, teladan hidup yang baik, dan semangat pantang menyerah yang selalu ditanamkan. Terima kasih untuk selalu menjadi sosok ayah yang bijaksana, pelindung keluarga, dan motivator terbaik dalam setiap langkah perjalanan hidupku.

Ibuku tercinta, Ibu Sumarni

Terima kasih atas segala doa terbaik yang senantiasa dipanjatkan. Atas segala cinta dan kasih sayang, serta perjuangan untuk menjaga, mendidik dan mengajarkan arti sebuah kehidupan. Terima kasih untuk selalu menjadi ibu yang baik, kuat dan hebat bagi anak-anaknya, serta selalu memberikan dukungan untuk menuju kesuksesan.

Terima kasih untuk diri sendiri

Atas segala usaha dan perjuangan, untuk tetap tenang melewati berbagai hal dan tetap kuat dalam menjalani kehidupan, serta selalu berbahagia dan bersyukur atas segala hal yang terjadi di hidup ini.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga penulis dapat Menyusun Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam beserta keluarganya dan para sahabatnya, semoga kita semua mendapat syafaat-Nya di Yaumil Akhir kelak. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM di Bandar Lampung”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Skripsi ini penulis susun secara cepat dan lancar dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus penulis sampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa’i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

6. Bapak Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
7. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B. selaku dosen pembimbing utama juga sekaligus sebagai Ibu selama penulis menjalani perkuliahan. Terimakasih, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu. Kehadiran Ibu dalam hidup penulis bukan hanya sebagai sosok yang peduli dan penuh kasih, tetapi juga sebagai figur ibu yang selalu siap mendampingi, menasihati, dan menguatkan disaat penulis membutuhkan. Kasih sayang dan perhatian Ibu telah memberi arti yang begitu dalam, membuat penulis merasa diterima dan dicintai seperti keluarga sendiri. Semoga Ibu dan keluarga selalu senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga segala kebaikan Ibu dibalas dengan limpahan berkah serta kebahagiaan yang tiada henti baik di dunia maupun akhirat;
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua, atas segala bentuk dukungan, bimbingan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukkan yang positif kepada penulis selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga Allah selalu menyertai di segala bentuk perjalanan kehidupan ibu;
9. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukkan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
11. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atau bantuan, bimbingan, arahan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi;
12. Kepada kedua orang tuaku, terima kasih karena telah menjadi awal dari hidupku. Dari kalianlah aku mengenal dunia ini, dengan segala warna, luka, dan keindahannya. Aku menyadari, kehidupan tidak selalu berjalan seperti yang kita bayangkan. Takdir membawa keluarga kita ke arah yang berbeda, dan dalam perpisahan itu, aku belajar bahwa cinta tidak selalu harus hadir dalam

satu atap, tidak selalu bisa kita genggam setiap hari, tapi ia tetap bisa tumbuh, meski dalam diam, meski dari kejauhan. Kepada Ayah, terima kasih atas warisan keberanian yang tak pernah kau ucapkan secara langsung, namun tersirat dalam ketegasanmu, dalam caramu berdiri tegak meski badai datang menerpa. Aku tahu, di balik sikapmu yang kerap sunyi, tersimpan doa-doa yang tak pernah mati untukku. Terima kasih atas segala perjuanganmu meski sering tak terlihat. Kepada Ibu, terima kasih atas hidupmu yang penuh pengorbanan. Aku tahu, hidup yang Ibu jalani tidak mudah. Sering kali, Ibu tidak sempat hidup untuk diri Ibu sendiri karena terlalu sibuk memikirkan orang lain, terutama anak-anakmu. Terima kasih karena telah menjadi pelabuhan terakhir ketika dunia terasa tak ramah. Terima kasih karena tetap bertahan, meskipun lelah. Aku menyayangimu, Bu. Lebih dari yang bisa kuucapkan dalam kata-kata. Doaku selalu untukmu, sebagaimana aku tahu doamu selalu untukku. Semoga suatu hari nanti aku bisa membanggakan kalian, bukan hanya dengan karya ini, tapi dengan menjadi manusia yang utuh, yang kuat, lembut, dan penuh cinta, sebagaimana kalian telah ajarkan, dengan cara masing-masing;

13. Kepada almarhum kakek buyut dan nenek buyut saya tercinta, terima kasih bukan kata yang cukup untuk membalas kasih kalian. Di tengah keretakan yang pernah terjadi dalam keluarga, kalian hadir sebagai pelabuhan yang tenang, menerima saya dengan tangan terbuka, membesarkan dengan cinta yang tak bersyarat, dan mendidik dengan kesabaran yang tak pernah habis. Kini, meski kalian telah kembali ke pelukan Allah SWT, doa dan kenangan tentang kebaikan kalian selalu menjadi cahaya yang menuntun langkah saya. Semoga Allah SWT membalas segala cinta dan pengorbanan kalian dengan tempat terbaik di sisi-Nya. Tanpa kasih dan pelukan kalian sejak kecil, saya mungkin tak akan tumbuh seperti hari ini, teguh, kuat, dan penuh harapan. Terima kasih telah menjadi rumah ketika dunia terasa asing. Terima kasih telah menjadi cahaya ketika hidup terasa gelap. Semoga tulisan sederhana ini menjadi bukti kecil dari cinta dan hormat saya yang tak pernah padam;
14. Reza Ahadi Prawira dan Keysha Nur Handayani, adik – adikku tercinta. Kakak beradik itu seperti dahan pohon, masing – masing memiliki nasib serta rezeki yang berbeda namun pohonnya tetap satu dan akarnya tetap sama, walaupun

berjarak sampai kapanpun akan saling bersatu dan saling membutuhkan. Semoga kalian tumbuh menjadi pribadi yang baik, bahagia, penuh kasih sayang, hebat, serta bermanfaat;

15. Seluruh keluarga besar yang telah membantu dan menyemangati penulis, dari awal penulis memasuki perkuliahan hingga menempuh semester akhir. Terima kasih atas bantuan dan kepedulian yang telah diberikan kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan ini;
16. Teruntuk NPM 2156051037 terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Terimakasih atas segala bantuan, motivasi, semangat dan telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan menjadi salah satu alasan semangat penulis selama ini menjalani perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan perjalananmu.
17. Untuk sahabat – sahabatku selama perkuliahan, Durra, amin, bestyan, defa, rafi, faiq, fathan, reyhan, catur, Arvin, Irfan, cuya, arka, gilang, jundi dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Terima kasih banyak, kenangan, tawa, dan semua suka duka yang kita lewati bersama tak akan pernah terlupakan. Kalian adalah bagian penting dari perjalananku;
18. Teman – teman supernova, terimakasih telah menjadi bagian dari proses perjalanan penulis untuk lebih baik. Semoga kalian semua senantiasa bersinar terang dimanapun;
19. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2021;
20. Terakhir, kepada diriku sendiri, terima kasih. Terima kasih sudah bertahan dan terus berjuang melewati semua pasang surut kehidupan ini. Untuk setiap luka yang berhasil disembuhkan, setiap kegagalan yang menjadi pelajaran, dan setiap ketakutan yang berani dihadapi, kamu pantas mendapatkan apresiasi tertinggi. Terima kasih sudah tidak menyerah, sudah belajar untuk lebih mencintai dan memaafkan diri sendiri. Kamu sudah melangkah jauh, tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijaksana, dan lebih tangguh. Ingatlah semua progres yang sudah kamu capai, dan teruslah melangkah maju dengan

keyakinan. Aku bangga dengan semua yang sudah kamu lewati dan capai sampai detik ini. Teruslah berkembang dan sayangi dirimu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 05 Juni 2025

Aria Wibisono
NPM 2116051044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR RUMUS	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Grand Theory.....	9
2.1.1 <i>Regulatory Focus Theory</i> (RFT)	9
2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	10
2.2.1 Pengertian UMKM	10
2.2.2 Kriteria UMKM.....	11
2.2.3 Kinerja UMKM	13
2.2.3.1 Indikator Kinerja UMKKM.....	14
2.3 Literasi Keuangan	15
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	15
2.3.2 Komponen Literasi Keuangan.....	16
2.3.3 Tingkatan Literasi Keuangan	16
2.3.4 Indikator Literasi Keuangan	17
2.4 Literasi Digital	17
2.4.1 Pengertian Literasi Digital.....	17
2.4.2 Indikator Literasi Digital	18
2.5 Orentasi Kewirausahaan	19
2.5.1 Pengertian Orentasi Kewirausahaan.....	19
2.5.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Pemikiran	24
2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	24
2.7.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM.....	25
2.7.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	26
2.8 Pengembangan Hipotesis.....	27

III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Data Primer.....	33
3.4 Variabel Penelitian.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2 Uji Instrumen.....	38
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.5 Pengujian Hipotesis	42
3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)	43
IV PEMBAHASAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.1 Karakteristik Responden	45
4.2.2 Distribusi Jawaban Responden.....	50
4.3 Hasil Uji Instrumen.....	58
4.3.1 Hasil Uji Validitas	58
4.3.2 Hasil Uji Reabilitas	60
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	62
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	67
4.6.1 Hasil Uji t	67
4.6.2 Hasil Uji F (Simultan)	68
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
4.7 Pembahasan	71
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.....	71
4.7.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM	74
4.7.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	77
4.7.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Jumlah UMKM yang Masuk Ekosistem Digital di Indonesia	5
Gambar 2. Model Hipotesis	28
Gambar 3. Persentase Responden Berdasarkan Usia	46
Gambar 4. Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Gambar 5. Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Gambar 6. Persentase Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha	48
Gambar 7. Persentase Responden Berdasarkan Omzet Bulanan	49
Gambar 8. Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	49
Gambar 9. Hasil Uji Normalitas	62
Gambar 10. Hasil Uji Heterokedastisitas	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008	12
Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan PP. No. 7 Tahun 2021	12
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4. Populasi Penelitian	30
Tabel 5. Jumlah Sampel per Kecamatan	33
Tabel 6. Skala Likert	34
Tabel 7. Operasional Variabel.....	35
Tabel 8. Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 9. Nilai Mean.....	51
Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	51
Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Digital	53
Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Variabel Orientasi Kewirausahaan	54
Tabel 13. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM.....	57
Tabel 14. Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas	60
Tabel 16. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 19. Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 20. Hasil Uji t (Parsial)	67
Tabel 21. Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 1. Rumus Slovin.....	32
Rumus 2. Rumus Regresi Liniear Berganda	41
Rumus 3. Rumus Interval Kelas.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi pondasi yang kokoh bagi perekonomian Indonesia, hal ini karena UMKM konsisten memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menurut Tambunan (2019) pada tahun 2017, UMKM menyumbang sekitar 61,41% terhadap PDB nasional. Hal ini juga didukung oleh data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM yang menunjukkan tren peningkatan, dengan kontribusi mencapai 60,51% pada tahun 2018 dan 60,90% pada tahun 2019 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Menariknya, meskipun terjadi pandemi COVID-19, kontribusi UMKM terhadap PDB masih mencapai 61,07% pada tahun 2020, yang menunjukkan ketahanan sektor ini dalam menghadapi krisis (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). UMKM sampai saat ini dapat terus bertumbuh meskipun sempat mengalami penurunan pada saat terjadi wabah COVID-19, hal karena para pemilik UMKM melekat dengan keuangan dan mengkolaborasikannya dengan media – media digital yang dapat mendukung penjualan dan pemasaran produk usaha mereka (Damayanti *et al.*, 2024).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu sektor usaha di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dengan kontribusinya dalam menyerap lapangan pekerjaan yang besar yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat (Nur Sarfiah *et al.*, 2019). UMKM dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan lebih fleksibel dalam hal keterampilan dan pendidikan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), pada tahun 2020, UMKM menyerap 116,9 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja di sektor industri, angka ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Tambunan (2019), UMKM mencakup hampir 100% dari total unit usaha di Indonesia. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019, dari total 65,5 juta unit usaha di Indonesia, 65,4 juta (99,99%) adalah UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). UMKM telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam menghadapi krisis ekonomi. Setelah krisis ekonomi Asia 1997-1998, sektor UMKM mampu pulih lebih cepat dibandingkan usaha besar (Tambunan, 2019). Bahkan dalam menghadapi pandemi COVID-19, banyak UMKM menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik. Winarsih *et al.*, (2021) mencatat bahwa banyak UMKM melakukan transformasi digital untuk bertahan dan berkembang selama pandemi. Hal ini menunjukkan UMKM mampu untuk mempertahankan stabilitas kinerja usahanya.

Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya (Lubis, 2017). Menurut Musran Munizu (2010) dalam Lubis (2017) variabel kinerja usaha memiliki indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, kinerja dalam organisasi merupakan jawaban atas keberhasilan atau kegagalan tujuan organisasi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari kinerja finansial yang merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dan kinerja non-finansial yang merupakan kinerja (keberhasilan) yang dinilai tidak berdasarkan ukuran numerik dalam satuan nilai uang (Hidayanti *et al.*, 2023).

Agar dapat memaksimalkan kinerja dari segi finansial, literasi keuangan sangat penting untuk dimiliki setiap orang dan dapat dikatakan menjadi kebutuhan dasar supaya dapat mengurangi kesalahan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan dan tidak menimbulkan masalah – masalah keuangan (Yushita, 2017). Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengontrol pengeluaran pribadinya dan dapat menginvestasikan uangnya dengan mempertimbangkan risiko yang ada. Terlebih lagi untuk para pemilik UMKM, literasi keuangan sangat penting karena dapat menjadi bekal untuk pengelolaan keuangan yang efisien dan pengambilan keputusan yang tepat dalam usahanya. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan

di Indonesia baru mencapai 38,03%. Angka ini mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat, termasuk pelaku UMKM, yang memiliki pemahaman terbatas tentang konsep dan produk keuangan. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan UMKM dan membatasi akses mereka terhadap layanan keuangan formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ye dan Kulathunga (2019) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah dikalangan pelaku UMKM di Indonesia berdampak negatif terhadap kinerja usaha mereka. Mereka menemukan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke pembiayaan eksternal dan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan studi Rahayu dan Musdholifah (2017) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM, dimana pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pertumbuhan usaha yang lebih stabil.

Lusardi dan Mitchell (2014) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam konteks UMKM, hal ini dapat mencakup keputusan tentang investasi, pembiayaan, dan pengelolaan risiko keuangan. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan usaha. Namun berbanding terbalik dengan penelitian dari Anggriani *et al* (2023) yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tantangan literasi keuangan dikalangan UMKM Indonesia juga diperparah oleh kesenjangan digital. Studi oleh Sari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan digital. Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh inovasi keuangan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan pelaku UMKM. Strategi

Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dicanangkan oleh OJK menargetkan peningkatan indeks literasi keuangan menjadi 50% pada tahun 2024. Program-program seperti pelatihan manajemen keuangan, sosialisasi produk keuangan, dan edukasi tentang perencanaan keuangan telah dilaksanakan di berbagai daerah. Namun riset yang dilakukan oleh Suryani dan Ramadhan (2017) menekankan pentingnya pendekatan yang *customized* dalam meningkatkan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sektor usaha dan tingkat pemahaman pelaku UMKM menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan *one-size-fits-all*.

Penting untuk dicatat bahwa literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang perubahan perilaku. Atkinson dan Messy (2012) menekankan bahwa literasi keuangan yang efektif harus mendorong perubahan perilaku keuangan yang positif. Dalam konteks UMKM, ini dapat berarti adopsi praktik pembukuan yang lebih baik, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pemanfaatan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Selain literasi keuangan, di era digital yang berkembang pesat literasi digital telah menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, termasuk dalam sektor UMKM. Penting bagi para pelaku UMKM untuk memiliki literasi digital atau melek digital. Literasi digital dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan tata kelola media - media digital dan cara para pelaku usaha mengaplikasikan media – media tersebut untuk mendukung kegiatan bisnisnya. Dengan menggunakan teknologi digital, para pemilik usaha akan lebih mudah dalam berinovasi, lebih hemat biaya, juga efisien dan dapat memperkuat hubungan dengan konsumen (Ifah Rofiqoh, 2023). Teknologi digital memiliki cakupan yang luas sehingga dapat mempermudah meningkatkan akses pasar terutama menjangkau pasar – pasar online dengan didukung metode pembayaran digital. UMKM yang mahir dalam literasi digital dapat memanfaatkan platform media sosial untuk meningkatkan visibilitas, menggunakan alat analisis data untuk memahami pasar. Sebaliknya, kurangnya literasi digital dapat membatasi potensi pemasaran, efisiensi operasional, dan akses ke pasar yang lebih luas, sehingga mempengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan (Damayanti *et al.*, 2024).

Dalam konteks bisnis, Taiminen dan Karjaluo (2015) menekankan pentingnya literasi digital dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Ini mencakup penggunaan media sosial untuk pemasaran, analisis data pelanggan, penggunaan sistem CRM, pengelolaan e-commerce, dan keamanan data digital.



Sumber: kadin.id

Gambar 1. Jumlah UMKM yang Masuk Ekosistem Digital di Indonesia

Gambar 1 menunjukkan implementasi teknologi digital dikalangan UMKM Indonesia masih relatif rendah sehingga Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital akan naik menjadi 24 juta unit pada 2023 dan akan meningkat hingga 30 juta unit pada 2024. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2020), hanya sekitar 13% UMKM di Indonesia yang telah memanfaatkan platform digital dalam operasi bisnis mereka. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital yang signifikan dan potensi besar untuk peningkatan. Studi oleh Deloitte Access Economics (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital mengalami pertumbuhan pendapatan 80% lebih cepat dibandingkan yang tidak.

Di Bandar Lampung, meskipun data spesifik tentang literasi digital UMKM terbatas, laporan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung (2022) menunjukkan bahwa hanya 18% UMKM di provinsi ini yang telah mengadopsi teknologi digital

dalam operasi bisnis mereka. Ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi digital dikalangan pemilik UMKM, termasuk sektor *food and beverages*, di wilayah ini. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya literasi digital bagi kinerja UMKM. Farhan *et al.*, (2022) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta Selatan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Bidasari *et al.*, (2023) juga mengonfirmasi bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Literasi digital membantu pelaku UMKM dalam mengakses informasi, melakukan pemasaran digital, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk efisiensi operasional. Namun beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, Islami *et al.*, (2021) dalam penelitiannya di Kabupaten Jember menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital, dimana 67% pelaku UMKM belum memiliki fasilitas digital berupa komputer dan hanya 7% yang secara rutin menggunakan komputer untuk keperluan bisnis. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dikalangan UMKM. Gap penelitian juga ditemukan terkait peran moderasi dari karakteristik pelaku UMKM. Huda *et al.*, (2023) menemukan bahwa faktor usia, lama usaha, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi efektivitas implementasi literasi digital pada kinerja UMKM.

Di tengah lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, UMKM perlu mengintegrasikan orientasi kewirausahaan ke dalam operasi mereka untuk mencapai kinerja yang unggul. Hasil penelitian Buli (2017) terhadap UMKM manufaktur menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi pada kinerja superior yang memungkinkan UMKM untuk berkembang dalam lingkungan yang kompleks secara institusional dan bergejolak secara ekonomi.

Namun demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Penelitian Puwardi *et al.*, (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha UMKM *food and beverages*. Sementara penelitian

Setiawan & Soelaiman (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktik, dan aktivitas pembuatan keputusan yang mendorong pengembangan usaha baru serta menjadi pendekatan strategis dalam pembaruan kinerja perusahaan (Setiawan & Soelaiman, 2021). Menurut Buli (2017), orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan organisasi dalam pengambilan keputusan yang mendukung aktivitas kewirausahaan, meliputi inovasi, pengambilan risiko yang terukur, dan sikap proaktif. Meski begitu, orientasi kewirausahaan tetap dipandang sebagai faktor penting dalam menunjang keberhasilan UMKM. Setiawan & Soelaiman (2021) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan dapat membantu UMKM untuk terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman sehingga usaha dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Orientasi kewirausahaan juga mendorong pelaku usaha untuk mampu mengambil keputusan yang tepat, mengidentifikasi risiko yang akan muncul, serta bersikap proaktif dalam mendengarkan kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengetahui seberapa besar **Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung?
2. Apakah literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung?
3. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung?
4. Apakah literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan literasi digital terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung.
4. Untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan secara simultan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, khususnya dalam konteks industri sektor *food and beverages*. Memperluas pemahaman tentang peran literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan dalam kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemilik UMKM sektor *food and beverages* untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Bagi pembuat kebijakan untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif bagi UMKM sektor *food and beverages*. Bagi investor atau lembaga keuangan untuk memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM sektor *food and beverages*, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Grand Theory*

2.1.1 *Regulatory Focus Theory (RFT)*

Dalam kajian psikologi, perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh mekanisme internal yang mencerminkan bagaimana seseorang memaknai tujuan, mengambil keputusan, dan memotivasi dirinya untuk bertindak. Salah satu cabang penting dalam psikologi adalah psikologi motivasi, yang meneliti dorongan internal seseorang dalam mencapai atau menghindari hasil tertentu (Ryan & Deci, 2000). Teori motivasi berangkat dari pemahaman bahwa manusia memiliki orientasi yang berbeda dalam mengejar tujuan. Beberapa individu berfokus pada pencapaian hasil positif (*gain*), sementara yang lain lebih sensitif terhadap kemungkinan kegagalan atau kerugian (*loss*). Pendekatan ini membentuk dasar dari teori-teori kontemporer dalam psikologi, salah satunya adalah *regulatory focus theory* (RFT).

Regulatory Focus Theory (RFT) diperkenalkan oleh E. Tory Higgins pada tahun 1997 sebagai bagian dari teori motivasi dalam psikologi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa individu mengatur motivasinya melalui dua sistem fokus regulasi utama, yaitu *promotion focus* dan *prevention focus*. Individu dengan *promotion focus* cenderung memotivasi diri berdasarkan harapan, pertumbuhan, dan pencapaian. Mereka fokus pada hasil positif yang ingin diraih dan menggunakan pendekatan strategis yang berorientasi pada kemajuan. Sebaliknya, individu dengan *prevention focus* lebih didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kewajiban, menjaga keamanan, dan menghindari kegagalan. Mereka fokus pada tanggung jawab dan risiko, serta menggunakan strategi yang bersifat hati-hati dan protektif (Higgins, 1997).

Perbedaan ini menyebabkan setiap individu memiliki gaya motivasi yang berbeda dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, maupun dalam konteks perilaku ekonomi dan kewirausahaan. Dalam konteks bisnis, misalnya, pelaku usaha dengan promotion focus lebih terbuka terhadap inovasi dan peluang pertumbuhan, sementara mereka yang memiliki prevention focus cenderung berhati-hati dan lebih fokus pada stabilitas serta keberlanjutan usaha (Crowe & Higgins, 1997). Pemahaman terhadap RFT menjadi penting untuk menjelaskan variasi perilaku antara individu dan bagaimana pendekatan motivasional dapat mempengaruhi kinerja serta pengambilan keputusan mereka. Dalam konteks bisnis, RFT mempengaruhi bagaimana pengusaha membuat keputusan strategis dan mengelola sumber daya (Brockner *et al.*, 2004).

Higgins (1998) menjelaskan bahwa tingkat keberhasilan individu dalam pengaturan diri bervariasi dan dipengaruhi oleh tiga kategori faktor utama:

1. Sumber Daya, ini mencakup semua alat dan kemampuan yang dimiliki individu, baik yang berasal dari diri mereka sendiri seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan maupun yang berasal dari lingkungan, termasuk teknologi yang tersedia.
2. Motivasi, faktor ini berkaitan dengan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Motivasi bisa datang dari dalam diri (intrinsik) atau dari faktor eksternal (ekstrinsik) yang mendorong individu untuk berusaha lebih keras.
3. Strategi, ini merujuk pada metode dan rencana yang digunakan individu untuk mengoptimalkan sumber daya dan motivasi mereka, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Strategi yang tepat sangat penting untuk mengubah potensi menjadi pencapaian yang nyata.

2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu maupun entitas usaha tertentu yang memiliki karakteristik dan batasan-batasan khusus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia

Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 dijelaskan pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Alfarisi *et al.*, (2022) UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha berskala kecil yang mendorong pergerakan pembangunan dan perekonomian Indonesia. UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat karena UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha usaha besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya.

2.2.2 Kriteria UMKM

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Undang-Undang yang mengatur tentang UMKM yaitu UU No. 20/2008, dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp50 Juta	Maksimal Rp300 Juta
Usaha Kecil	>Rp50 Juta – 500 Juta	>Rp300 Juta – Rp2,5 Miliar
Usaha Menengah	>Rp500 Juta – Rp10 Miliar	>Rp2,5 Miliar – Rp50 Miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan PP. No. 7 Tahun 2021

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omzet
Usaha Mikro	Maksimal Rp1 Miliar	Maksimal Rp2 Miliar
Usaha Kecil	>Rp1 Miliar – Rp5 Miliar	>Rp2 Miliar – Rp15 Miliar
Usaha Menengah	>Rp5 Miliar – Rp10 Miliar	>15 Miliar – Rp50 Miliar

Sumber: PP No. 7 Tahun 2021

UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok dalam perspektif usaha yaitu (Alfarisi *et al.*, 2022):

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu suatu usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelakuusaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB)

2.2.3 Kinerja UMKM

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang atau institusi, baik kualitas maupaun kuantitas yang dicapai persatu periode waktu, dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Winarto, 2020)

Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya (Lubis, 2017). Menurut Musran Munizu (2010) dalam Lubis, (2017) variabel kinerja usaha memiliki indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seorang individu, yang dapat dicapai dalam organisasi dan dalam jangka waktu tertentu, dan terkait dengan ukuran nilai atau standar organisasi perusahaan tempat orang tersebut bekerja.

Kinerja UMKM mengacu pada hasil kegiatan bisnis perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator salah satunya adalah indikator pertumbuhan perusahaan. Kinerja UMKM menggunakan aset, penjualan, dan jumlah karyawan sebagai ukuran pertumbuhan perusahaan (Shepherd & Wiklund, 2009; Hindarwati *et al*, 2021).

Menurut Kaplan dan Norton (1996), *balanced scorecard* merupakan alat pengukur kinerja eksekutif yang memerlukan ukuran komprehensif dengan empat perspektif. Keempat perspektif yang terdapat dalam *Balanced Scorecard* antara lain

- 1) Perspektif keuangan (*financial perspective*), untuk menjawab pertanyaan untuk mencapai keberhasilan keuangan, bagaimana perusahaan seharusnya terlihat di mata para pemegang sahamnya;

- 2) Perspektif pelanggan (*customer perspective*), digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam mencapai visi perusahaan, bagaimana seharusnya perusahaan terlihat di mata para pelanggannya;
- 3) Perspektif proses bisnis internal (*internal process perspective*), digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk memuaskan pemegang saham dan pelanggan perusahaan, pada proses bisnis mana sajakah perusahaan harus unggul;
- 4) Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (*learning and growth perspective*), digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk mencapai visi perusahaan, bagaimana seharusnya perusahaan akan mempertahankan kemampuannya untuk berubah dan memperbaiki diri (Suhada *et al*, 2019).

2.2.3.1 Indikator Kinerja UMKKM

Menurut Rahayu & Musholifah (2017), kinerja usaha dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)
 Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan volume penjualan dari waktu ke waktu, biasanya diukur dalam persentase perbandingan antara penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk atau jasanya.
2. Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*)
 Pertumbuhan laba adalah peningkatan keuntungan bersih perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ini merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari aktivitas bisnisnya.
3. Pertumbuhan Modal (*Capital Growth*)
 Pertumbuhan modal mengacu pada peningkatan jumlah modal atau aset yang dimiliki perusahaan, baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Ini mencakup reinvestasi keuntungan, penambahan modal dari pemegang saham,

atau perolehan aset baru yang dapat meningkatkan kapasitas produktif perusahaan.

4. Pertumbuhan Tenaga Kerja (*Labor Growth*)

Pertumbuhan tenaga kerja menunjukkan peningkatan jumlah karyawan atau pekerja dalam suatu perusahaan. Hal ini bisa mencerminkan ekspansi bisnis, peningkatan kapasitas produksi, atau kebutuhan akan keahlian baru dalam organisasi.

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat yang memiliki tujuan jangka panjang sebagai bentuk investasi yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil dan untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2024).

Literasi keuangan adalah pengertian dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai pengelolaan, pengalokasian, dan perolehan keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), literasi keuangan mencakup wawasan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam meningkatkan hasil pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan finansial yang Sejahtera (Fauzi, I. 2024). Oleh karena itu individu penting untuk memiliki literasi keuangan agar dapat lebih bijaksana untuk mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif karena literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Sugiharti & Maula, 2019).

2.3.2 Komponen Literasi Keuangan

Menurut Sine *et al.*, (2020) seseorang memerlukan literasi keuangan yang terdiri dari lima elemen komponen pembentuk utama, yaitu :

1. Pengetahuan keuangan, yang berhubungan dengan tingkat pemahaman individu akan lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan termasuk karakteristik produk dan layanan keuangan, yaitu risiko, manfaat serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen.
2. Keterampilan keuangan, merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana, termasuk dalam menghitung return dari produk dan layanan keuangan (bunga).
3. Keyakinan keuangan, merupakan kepercayaan individu terhadap lembaga keuangan formal, kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dan kepercayaan dalam mengelola keuangannya.
4. Sikap keuangan, yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam masalah keuangan, misalnya sikapnya dalam membuat rencana keuangan pribadi.
5. Perilaku keuangan, ini berhubungan dengan tujuan menggunakan produk dan upaya setiap orang dalam mencapai tujuan keuangan.

2.3.3 Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu :

1. *Well Literate*, seseorang pada tingkat ini memiliki pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangannya. Seseorang pada tingkat ini juga mengerti fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk serta jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, seseorang pada tingkat ini juga memiliki pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangannya, juga mengenal fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan namun tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk serta jasa keuangan.

3. *Less Literate*, jika seseorang berada pada tingkat ini, berarti orang tersebut hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan saja.
4. *Not Literate*, pada tingkat ini seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

2.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Atkinson & Messy (2012), terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur literasi keuangan pemilik usaha, yaitu:

1. Pengetahuan Umum Keuangan: Pengetahuan umum keuangan adalah pemahaman dasar seseorang tentang konsep-konsep keuangan seperti bunga, inflasi, nilai waktu uang, produk dan layanan keuangan, serta kemampuan dalam perhitungan keuangan sederhana yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan pribadi.
2. Perilaku Keuangan: Perilaku keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola, merencanakan dan mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan keuangan seperti perilaku perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.
3. Sikap Keuangan: Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap yang meliputi orientasi terhadap perencanaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, dan tanggung jawab keuangan.

2.4 Literasi Digital

2.4.1 Pengertian Literasi Digital

Menurut Gilster dalam (Farhan *et al.*, 2022) literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format, menekankan pada proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital, serta menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital daripada keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengakses media digital tersebut. Tahir *et al.*, (2021)

mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memanfaatkan dan mengevaluasi keterampilan teknis dan kognitif. Menurut (Putri & Iffan, 2024) literasi digital merupakan sikap, kesadaran dan kemampuan individu dalam menggunakan fasilitas digital dengan efektif yang berperan dalam meningkatkan aksesibilitas usaha kepada konsumen karena tidak terbatas oleh jarak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha. Dari beberapa penjelasan terkait literasi digital dapat diartikan bahwa literasi digital sangat penting bagi para pelaku UMKM sehingga para peka UMKM perlu beradaptasi dan memanfaatkan media digital untuk bertahan dan bersaing, serta melihat peluang dalam pengembangan usaha.

2.4.2 Indikator Literasi Digital

Menurut (Bidasari *et al.*, 2023) terdapat 3 indikator untuk mengukur tingkatan literasi digital para pelaku UMKM, yaitu :

1. Kemampuan Bekerja Menggunakan Media Digital

Kemampuan mengoperasikan perangkat digital (komputer, smartphone, tablet), menggunakan aplikasi dan software yang relevan untuk pekerjaan dan menggunakan internet untuk keperluan kerja seperti mengakses media sosial untuk kepentingan bisnis dan platform *e-commerce*.

2. Frekuensi Bekerja Menggunakan Media Digital

Intensitas penggunaan perangkat digital dalam aktivitas kerja sehari-hari, rutin penggunaan aplikasi digital untuk mengelola bisnis, konsisten dalam menggunakan media digital untuk komunikasi bisnis dan teratur dalam mengakses platform digital untuk keperluan usaha serta rutinan dalam memperbarui informasi digital terkait bisnis.

3. Antusiasme dan Produktifitas

Semangat dalam mempelajari teknologi digital baru, kemauan untuk mengadopsi solusi digital dalam bisnis agar efektif dalam penggunaan media digital dalam meningkatkan kinerja, serta efisiensi kerja yang dicapai melalui penggunaan media digital agar terjadi peningkatan output kerja dengan bantuan teknologi digital.

2.5 Orentasi Kewirausahaan

2.5.1 Pengertian Orentasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah semua praktek, kebijakan, dan proses untuk memperbaharui perusahaan sebagai atribut dari organisasi (Covin & Wales, 2019; Lumpkin & Dess, 2015). Lebih spesifik, orientasi kewirausahaan merupakan kecenderungan organisasi dalam pengambilan keputusan yang mendukung aktivitas kewirausahaan, yang tercermin melalui proses, praktik dan aktivitas pembuatan keputusan untuk menghasilkan nilai baru atau berbeda (Buli, 2017).

2.5.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian Lumpkin & Dess (1996) dan Hughes & Morgan (2007), orientasi kewirausahaan memiliki lima dimensi utama yang dapat dijadikan indikator pengukuran:

1. *Risk Taking* (Pengambilan Risiko) Pengambilan risiko merupakan kesediaan bisnis untuk mendorong orang-orang dalam organisasi menjadi pengambil risiko yang positif, terutama dalam menghadapi ide-ide baru, serta mendukung eksplorasi dan eksperimentasi untuk memanfaatkan peluang bisnis.
2. *Innovativeness* (Inovasi) Inovasi mencerminkan kemampuan bisnis untuk secara aktif memperkenalkan perbaikan dan inovasi, menerapkan kreativitas dalam metode operasional, serta terus mencari cara-cara baru dalam menjalankan aktivitas bisnis.
3. *Proactiveness* (Proaktif) Proaktif menggambarkan kecenderungan bisnis untuk selalu berinisiatif dalam berbagai situasi, baik dalam menghadapi pesaing maupun dalam berkolaborasi dengan pihak lain, unggul dalam mengidentifikasi peluang, serta mampu memulai tindakan yang dapat mempengaruhi respons organisasi lain.
4. *Competitive Aggressiveness* (Agresivitas Kompetitif) Agresivitas kompetitif ditunjukkan melalui sikap bisnis yang sangat kompetitif dengan mengambil pendekatan yang berani dan agresif dalam persaingan, serta berupaya maksimal untuk mengungguli dan mengalahkan pesaing di pasar.

5. *Autonomy* (Otonomi) Otonomi tercermin dari kebijakan bisnis yang memberikan kebebasan kepada karyawan untuk bertindak dan berpikir mandiri, melakukan perubahan dalam pelaksanaan tugas, mengambil keputusan terkait pekerjaan, berkomunikasi secara terbuka, serta memiliki wewenang dan akses informasi untuk mengambil tindakan yang terbaik bagi kepentingan bisnis.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1	Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Bidasari <i>et al.</i> , 2023)	Variabel X: Literasi Keuangan dan Literasi Digital Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak sekedar mengenal media digital, akan tetapi secara mendalam pelaku usaha melibatkan literasi digital dengan kegiatan sehari – hari, terutama dalam menunjang aktivitas bisnis yang dimiliki, termasuk dalam kegiatan promosi ataupun pemasaran melalui media digital sehingga mampu memberikan keuntungan bagi usahanya.	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel literasi keuangan dan literasi digital untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penambahan variabel orientasi Kewirausahaan (X) sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja UMKM
2	Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi	Variabel X:	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Digital dan	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini

NO	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
	Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Umkm Makanan dan Minuman (Putri & Iffan, 2024)	Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan Variabel Y: Kinerja UMKM	Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Margahayu Bandung	terdapat pada variable Literasi Digital (X) dan variabel Orientasi Kewirausahaan (X) untuk mengukur kinerja UMKM. Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penambahan variable literasi keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM
3	Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Financial Technology (Damayanti <i>et al.</i> , 2024)	Variabel X: Literasi Keuangan dan Digital Marketing Variabel Y: Kinerja UMKM Variabel Z: Financial Technology	Literasi keuangan dan digital marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap fintech based payment gateway. Sementara itu, fintech based payment gateway memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penambahan variable literasi Digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X) namun pada penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi seperti penelitian tersebut.
4	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Umkm (Nurul Huda, Aliah Pratiwi, 2024)	Variabel X: Literasi Keuangan dan Inovasi Digital Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Bima sedangkan	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM

NO	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
			Literasi Digital Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Kota Bima	Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X), serta perbedaan pada lokasi penelitian
5	Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance (Purnomo, 2019)	Variabel X: Orientasi Artistik dan literasi keuangan Variabel Y: Kinerja UMKM	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan dan orientasi artistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penambahan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X)
6	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Jambi (Ayuni <i>et al.</i> , 2024)	Variabel X: Literasi Keuangan Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan (X) terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Y)	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan

NO	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
				(X), serta perbedaan pada lokasi penelitian
7	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara (Nuraeni <i>et al.</i> , 2024)	Variabel X: Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X), serta perbedaan pada lokasi penelitian
8	Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Ukm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022 (Nur & Fadillah, 2024)	Variabel X: Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi dan Literasi Digital Variabel Y: Kinerja UMKM	Literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM sub sektor usaha mikro di Kota Pontianak tahun 2022. dan Literasi digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM sub sektor usaha mikro di Kota Pontianak tahun 2022.	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) dan Literasi Digital untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel orientasi kewirausahaan (X), serta perbedaan pada lokasi penelitian
9	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan	Variabel X: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan	Hasil penelitian ini adalah Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh negatif	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X)

NO	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
	terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu (Anggriani <i>et al.</i> , 2023)	Variabel Y: Kinerja UMKM	signifikan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Dompu (Kempo dan Kilo). Sedangkan Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan.	untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Pada lokasi penelitian dan pada penggunaan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X).
10	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya (Rahayu & Musdholifah, 2017)	Variabel X: Literasi Keuangan, Variabel Y: Kinerja UMKM	Hasil penelitian ini yaitu Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. Dan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Berdasarkan	Persamaan: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variable Literasi Keuangan (X) untuk mengukur kinerja UMKM Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel literasi digital (X) dan variabel orientasi kewirausahaan (X), serta perbedaan pada lokasi penelitian

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat ‘melek’

keuangan (Yushita, 2017). Seseorang khususnya para pelaku UMKM akan mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik apabila mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM dapat mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha mereka.

Higgins (1998) menjelaskan bahwa salah satu dari tiga faktor utama keberhasilan setiap orang dalam upaya pengaturan diri mereka yaitu sumber daya yang disediakan oleh mereka sendiri (misalnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan) dan lingkungan mereka. Teori ini dapat membantu menguatkan bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya penting yang memungkinkan pemilik usaha membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengoptimalkan alokasi sumber daya yang ada pada diri mereka sendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Gede (2020), hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini ditunjukkan apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik maupun manajer sebuah UMKM semakin tinggi maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM tersebut akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat dijadikan variabel yang dapat memengaruhi kinerja UMKM.

2.7.2 Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk membangun pengetahuan baru, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Setyaningsih *et al.*, 2019). Menurut (Putri & Iffan, 2024) menyatakan bahwa literasi digital mengacu kepada kesadaran, sikap, dan juga kemampuan individu dalam menggunakan fasilitas digital dengan efektif dalam mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain. literasi digital juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas usaha kepada konsumen karena tidak terbatas oleh jarak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha.

Higgins (1998) menjelaskan bahwa faktor utama keberhasilan setiap orang dalam upaya pengaturan diri mereka juga bisa berasal dari sumberdaya yang disediakan lingkungan, termasuk teknologi yang tersedia. Dengan teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini yaitu agar mampu menjelaskan dengan literasi digital yang baik seseorang dapat memanfaatkan sumberdaya lingkungan yaitu teknologi dengan sebaik – baiknya demi menunjang kemajuan usahanya.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri & Iffan, (2024) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Makanan dan Minuman di Kecamatan Margahayu Bandung. Hal ini bisa terjadi karena di masa saat ini pelaku usaha dituntut untuk bisa beradaptasi menggunakan teknologi maupun media digital agar bisa menjangkau konsumen yang lebih luas yang dimana hal tersebut bisa membantu dalam mengembangkan usaha dan juga mendorong Kinerja Usaha. Maka, peneliti memutuskan menjadikan literasi digital sebagai variabel yang dapat memengaruhi variabel kinerja UMKM.

2.7.3 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Miller (1983) yang mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan organisasi untuk berinovasi, mengambil risiko, dan bertindak secara proaktif. Dalam konteks UMKM, orientasi kewirausahaan mencerminkan pola pikir strategis dan praktik-praktik yang digunakan pelaku usaha dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnisnya (Lumpkin & Dess, 1996).

Higgins (1998) menjelaskan bahwa salah satu dari tiga faktor utama keberhasilan setiap orang dalam upaya pengaturan diri mereka yaitu motivasi, faktor ini berkaitan dengan seberapa besar usaha yang diberikan seseorang untuk menyelesaikan tugas. Dengan orientasi kewirausahaan yang baik, seseorang akan memilik motivasi untuk berkembang dan maju dengan dasar proses eksperimen dan membuat mereka tidak rentan terhadap berbagai macam hambatan yang mungkin timbul dari situasi yang tidak menentu. Dalam penelitian terbaru, Yılmaz

dan Kara (2020) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam hal kemampuan untuk berinovasi dan memperluas pasar. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa UMKM yang mengadopsi orientasi kewirausahaan yang kuat dapat menghadapi tantangan pasar dengan lebih efektif dan efisien.

Higgins (1998) dalam teori Regulatory Focus-nya menyatakan bahwa motivasi adalah faktor utama yang mempengaruhi pengaturan diri dan kinerja individu, yang relevan bagi UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Kuratko (2020) juga menekankan bahwa dengan orientasi kewirausahaan yang kuat, UMKM tidak hanya mengembangkan produk baru, tetapi juga meningkatkan ketahanan terhadap risiko dan ketidakpastian pasar. Melalui motivasi untuk berkembang dan berinovasi, UMKM dapat mengatasi hambatan yang muncul, bahkan di tengah kondisi yang penuh tantangan. Penelitian oleh Kato dan Sekiguchi (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang positif berhubungan langsung dengan peningkatan kinerja UMKM. Para peneliti ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengambilan keputusan yang cepat, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan berinovasi menjadi pendorong utama keberhasilan UMKM. Ini sejalan dengan pendapat Wiklund dan Shepherd (2011) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial dan non-finansial melalui penciptaan produk baru dan ekspansi pasar.

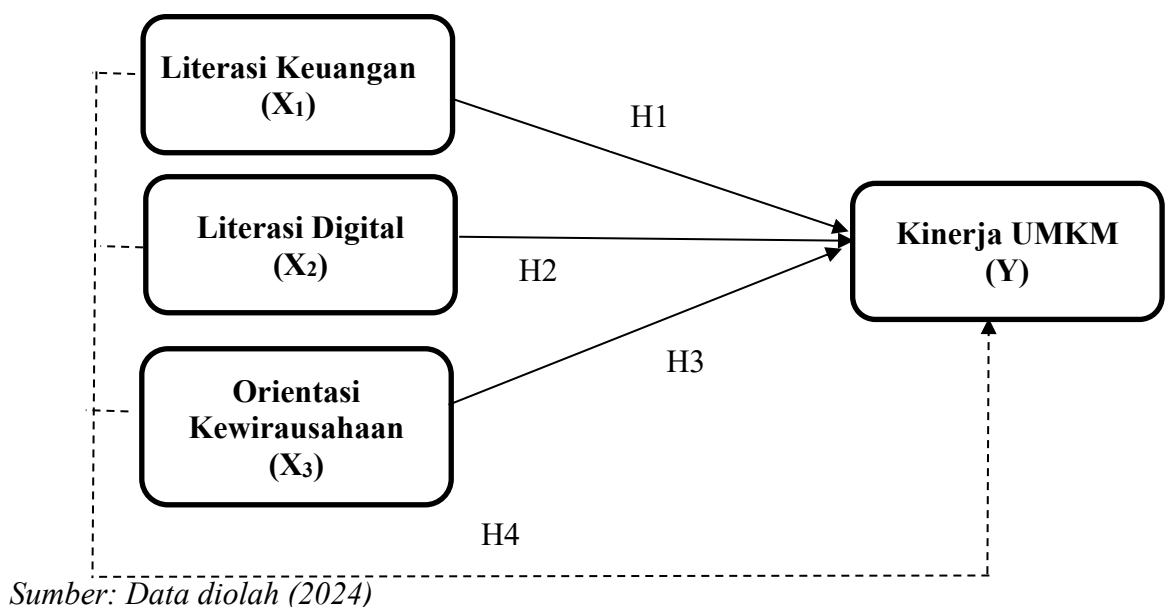
2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori mengenai pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM di Bandar Lampung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H01 : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar Lampung
- Ha1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar Lampung

- H02 : Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung
- Ha2 : Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung
- H03 : Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung
- Ha3 : Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung
- H04 : Literasi keuangan, literasi digital dan orientasi kewirausahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung
- Ha4 : Literasi keuangan, literasi digital dan orientasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandar lampung

Model hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Model Hipotesis

Keterangan:

- H1 = Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM
- H2 = Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM
- H3 = Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM
- H4 = Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Orientasi Kewirausahaan secara simultan terhadap Kinerja UMKM

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai elemen dan fenomena yang terjadi serta hubungan di antaranya. Fokus utama dari penelitian kuantitatif adalah pada pengembangan serta penerapan model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diamati (Sodik, 2017).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Siyoto dan Sodik (2017), populasi merupakan sekumpulan objek dalam suatu wilayah yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasinya mencakup seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung pada tahun 2021, yang berjumlah sebanyak 59.006 unit.

Tabel 4. Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Usaha			Jumlah UMKM
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Teluk Betung Barat	1.562	654	220	2.436
2	Teluk Betung Timur	1.405	788	301	2.494
3	Teluk Betung	1.743	798	236	2.777
4	Bumi Waras	1.930	686	271	2.887
5	Panjang	2.125	917	268	3.310
6	Tanjung Karang	1.713	712	246	2.671
7	Kedamaian	1.857	732	287	2.876
8	Teluk Betung Utara	2.043	636	291	2.970
9	Tanjung Karang	3.167	893	342	4.402
10	Enggal	1.672	945	240	2.857

No	Kecamatan	Usaha			Jumlah UMKM
		Mikro	Kecil	Menengah	
11	Tanjung Karang Barat	1.656	794	241	2.691
12	Kemiling	2.837	856	232	3.925
13	Langkapura	1.465	721	261	2.447
14	Kedaton	1.913	845	309	3.067
15	Rajabasa	1.709	714	270	2.693
16	Tanjung Senang	1.487	789	326	2.602
17	Labuhan Ratu	2.121	826	257	3.204
18	Sukarame	1.860	915	267	3.042
19	Sukabumi	1.514	676	316	2.506
20	Way Halim	2.200	683	266	3.149
Total UMKM Keseluruhan					59.006

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2021

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan akan kriteria tertentu dalam seleksi sampel, agar data yang diperoleh sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling termasuk dalam kategori non-probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021, *food and beverages* memiliki persentase tertinggi, yaitu sebesar 72,32%, yang mencerminkan lebih dari separuh populasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dari sektor UMKM *food and beverages* tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dikarenakan UMKM yang diteliti memiliki kriteria khusus yaitu:

1. UMKM pada sektor *food & beverages* di Bandar Lampung
2. Memanfaatkan media digital dalam operasional usaha sehari-hari
3. Memiliki catatan keuangan baik secara manual ataupun digital

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 1. Rumus Slovin

Keterangan:

- n** = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021, sebanyak 36.113 usaha. Maka diperoleh populasi $N = 36.113$ dengan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{36.113}{1 + 36.113(0,1)^2}$$

$$n = \frac{36.113}{362,23}$$

$$n = 99,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan 99,72 maka dibulatkan menjadi 100

Perhitungan diatas untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 100 responden maka sampel dalam penelitian ini dianggap sudah representative secara teknis. Penulis menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan cara *proportionate stratified random sampling*. Menurut (Hardani *et al.*, 2020) sampling ini merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan jumlah UMKM di setiap kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung dengan penentuan sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah UMKM per Kecamatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 5. Jumlah Sampel per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Sampel
1	Teluk Betung Barat	2.436	4
2	Teluk Betung Timur	2.494	4
3	Teluk Betung Selatan	2.777	5
4	Bumi Waras	2.887	5
5	Panjang	3.310	6
6	Tanjung Karang Timur	2.671	5
7	Kedamaian	2.876	5
8	Teluk Betung Utara	2.970	5
9	Tanjung Karang Pusat	4.402	7
10	Enggal	2.857	5
11	Tanjung Karang Barat	2.691	5
12	Kemiling	3.925	6
13	Langkapura	2.447	4
14	Kedaton	3.067	5
15	Rajabasa	2.693	5
16	Tanjung Senang	2.602	5
17	Labuhan Ratu	3.204	5
18	Sukarame	3.042	5
19	Sukabumi	2.506	4
20	Way Halim	3.149	5
Jumlah Sampel			100

Sumber: Data diolah (2024)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di dapat secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2019). Peneliti akan mengumpulkan secara langsung guna mendapatkan data primer. Peneliti dapat menggunakan teknik untuk mendapatkan data primer, seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuisisioner (Sodik, 2017). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui pengisian kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini digunakan skala Likert sebagai alat ukur. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti dan dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Melalui skala ini, variabel yang diteliti dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang setiap item instrumen, baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. Setiap jawaban dari item yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan respons, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 6. Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai elemen atau komponen yang menjadi fokus observasi dan kajian dalam suatu penelitian, yang juga dikenal sebagai unsur atau faktor yang memiliki fungsi dan kontribusi penting dalam proses penelitian ilmiah (Sodik, 2017). Dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dapat dikategorikan ke dalam dua klasifikasi utama, yakni:

1. Variabel bebas/Independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat (Sodik, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, literasi digital, orientasi kewirausahaan.
2. Variabel terikat/Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sodik, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 7. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
1	Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan	1. Mengetahui manfaat dalam mengelola keuangan yang baik 2. Mengetahui berbagai layanan perbankan serta risikonya 3. Mengerti pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha	Likert
		Perilaku Keuangan	1. Melakukan pencatatan keuangan usaha secara teratur 2. Menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran usaha 3. Menyisihkan sebagian keuntungan untuk dana darurat usaha	Likert
		Sikap Keuangan	1. Mengutamakan perencanaan keuangan jangka panjang untuk usaha 2. Berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan usaha 3. Bertanggung jawab atas setiap keputusan keuangan yang diambil	Likert

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
2.	Literasi Digital	Kemampuan Bekerja Menggunakan Media Digital	1. Kemampuan mengoperasikan perangkat digital (komputer, smartphone, tablet) 2. Kemampuan menggunakan media sosial untuk bisnis 3. Menggunakan aplikasi pesan instan (WhatsApp, dll) untuk berkomunikasi dengan pelanggan	Likert
		Frekuensi Bekerja Menggunakan Media Digital	1. Intensitas penggunaan perangkat digital dalam pekerjaan sehari-hari 2. Rutinitas penggunaan media sosial untuk bisnis 3. Secara teratur memperbarui informasi usaha di platform digital	Likert
		Antusiasme dan Produktivitas	1. Minat mengeksplorasi teknologi digital baru 2. Penggunaan teknologi digital meningkatkan produktivitas usaha	Likert
3	Orientasi Kewirausahaan	Pengambilan Risiko (<i>Risk Taking</i>)	1. Berani mengambil risiko untuk mengembangkan ide-ide baru dalam usaha 2. Mendukung karyawan melakukan eksplorasi dan memanfaatkan peluang bisnis sebaik mungkin	Likert
		Inovasi (<i>Innovativeness</i>)	1. Secara aktif memperkenalkan perbaikan dan inovasi dalam bisnis 2. Terbuka terhadap cara-cara baru dalam menjalankan bisnis 3. Aktif mencari ide-ide inovatif untuk produk/layanan	Likert
		Proaktif (<i>Proactiveness</i>)	1. Selalu berinisiatif dalam setiap situasi	Likert

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
			(misalnya melawan pesaing) 2. Unggul dalam mengidentifikasi peluang 3. Memulai Tindakan yang direspon oleh pihak lain	
		Agresivitas Kompetitif (<i>Competitive Aggressiveness</i>)	1. Bersikap sangat kompetitif dalam persaingan 2. Mengambil pendekatan yang berani saat bersaing 3. Berusaha mengungguli pesaing dengan sebaik mungkin	Likert
		Otonomi (<i>Autonomy</i>)	1. Memberikan kebebasan pada karyawan untuk bertindak dan berpikir tanpa intervensi 2. Karyawan diberi wewenang untuk bertindak jika menurut mereka itu yang terbaik bagi bisnis 3. Karyawan diberi kebebasan berkomunikasi tanpa hambatan	Likert
4	Kinerja UMKM (Y)	Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	1. Terdapat peningkatan penjualan setiap bulan 2. Omzet penjualan semakin meningkat seiring berjalannya usaha 3. Area pemasaran produk semakin meluas	Likert
		Pertumbuhan Laba (<i>Profit Growth</i>)	1. Mengalami peningkatan laba usaha setiap bulan 2. Penghasilan usaha yang meningkat seiring berjalannya waktu	Likert

No	Variabel	Indikator	Item	Skala
		Pertumbuhan Modal (<i>Capital Growth</i>)	1. Aset yang dimiliki bertambah seiring berjalannya usaha 2. Mendapatkan tambahan modal dari lembaga keuangan untuk ekspansi usaha	Likert
		Pertumbuhan Tenaga Kerja (<i>Labor Growth</i>)	1. Terdapat peningkatan jumlah karyawan seiring berjalannya usaha 2. Mampu memberikan upah yang lebih baik kepada karyawan	

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses komprehensif yang meliputi kegiatan pengkajian mendalam, kategorisasi sistematis, pengorganisasian terstruktur, interpretasi makna, serta validasi informasi yang diperoleh, dengan tujuan agar suatu fenomena atau kejadian dapat memiliki kontribusi yang bermakna dari perspektif kemasyarakatan, keilmuan akademis, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Sodik, 2017).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

3.5.2 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kriteria uji validitas yaitu dengan membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan invalid (Budi, 2021).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0 untuk menguji setiap item pernyataan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan *pre-test* dengan 30 responden dan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Instrumen dianggap valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Hasil perhitungan koefisien validitas variabel dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X₁)	X1_1	0,825	0,361	Valid
	X1_2	0,853	0,361	Valid
	X1_3	0,869	0,361	Valid
	X1_4	0,935	0,361	Valid
	X1_5	0,832	0,361	Valid
	X1_6	0,866	0,361	Valid
	X1_7	0,868	0,361	Valid
	X1_8	0,864	0,361	Valid
	X1_9	0,823	0,361	Valid
Literasi Digital (X₂)	X2_1	0,872	0,361	Valid
	X2_2	0,877	0,361	Valid
	X2_3	0,872	0,361	Valid
	X2_4	0,918	0,361	Valid
	X2_5	0,875	0,361	Valid
	X2_6	0,854	0,361	Valid
	X2_7	0,896	0,361	Valid
	X2_8	0,857	0,361	Valid
Orientasi Kewirausahaan (X₃)	X3_1	0,913	0,361	Valid
	X3_2	0,896	0,361	Valid
	X3_3	0,841	0,361	Valid
	X3_4	0,906	0,361	Valid
	X3_5	0,849	0,361	Valid
	X3_6	0,914	0,361	Valid
	X3_7	0,89	0,361	Valid
	X3_8	0,886	0,361	Valid
	X3_9	0,86	0,361	Valid
	X3_10	0,85	0,361	Valid
	X3_11	0,9	0,361	Valid

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	X3_12	0,906	0,361	Valid
	X3_13	0,844	0,361	Valid
	X3_14	0,859	0,361	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,844	0,361	Valid
	Y2	0,923	0,361	Valid
	Y3	0,867	0,361	Valid
	Y4	0,827	0,361	Valid
	Y5	0,882	0,361	Valid
	Y6	0,825	0,361	Valid
	Y7	0,845	0,361	Valid
	Y8	0,872	0,361	Valid
	Y9	0,847	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

2. Uji Reabilitas

Uji Realibilitas Konsep dalam realibilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran. Uji realibilitas instrument bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa (0,5), (0,6), hingga sesuai kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Darma, 2021).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana yang digunakan ketika penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) untuk menjelaskan atau memprediksi variabel terikat (dependen). Hal ini sangat berguna dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan, dan bidang lainnya di mana suatu fenomena umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor secara bersamaan (Sari et al., 2020).

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Rumus 2. Rumus Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja UMKM)

α = Bilangan konstanta

β_1 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM

β_2 = Koefisien regresi antara literasi digital dengan kinerja UMKM

β_3 = Koefisien regresi antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja UMKM

x_1 = Variabel bebas (literasi keuangan)

x_2 = Variabel bebas (literasi digital)

x_3 = Variabel bebas (orientasi kewirausahaan)

e = Error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji one sample Kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05 (Gunawan, 2019). Selain itu cara lain untuk menguji normalitas dengan menggunakan PP-plot regression.

Dasar pengambilan normal sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dikatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.
2. Jika titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal, maka data yang digunakan berkontribusi tidak memenuhi asumsi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Gunawan, (2019) untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan memerhatikan nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas (Gunawan, 2019)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut Sari *et al.*, (2020) Uji t atau pengujian parsial digunakan guna melihat pengaruh dari tiap variabel bebas secara mandiri terhadap variabel terikat. Panduan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini, sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 dan t hitung < t tabel maka H0 diterima.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel maka H1 diterima.

2. Uji f

Menurut Sari *et al.*, (2020) Uji Statistik F merupakan uji semua variabel independent secara keseluruhan dan bersama pada suatu model. Uji ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independent secara keseluruhan

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Panduan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 dan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Hipotesisnya sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat
2. H_1 : Memiliki pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kurniawan dalam (Sari *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan guna memberikan petunjuk seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Variabel independen berpengaruh semakin tinggi terhadap variabel dependen apabila nilai koefisien determinasinya semakin mendekati angka 1. Sebaliknya, variabel independen memiliki pengaruh yang rendah apabila nilai koefisiennya kecil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM sektor *food and beverages* di Kota Bandar Lampung mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Kota Bandar Lampung. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan efektif, mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia.
2. Secara parsial literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM *food and beverages* di Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital penting untuk dimiliki para pelaku UMKM karena penggunaan teknologi digital dapat membantu UMKM dalam manajemen bisnis, termasuk pemasaran, keuangan, dan informasi.
3. Secara parsial orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *food and beverages* di Kota Bandar Lampung. Pelaku UMKM *food and beverages* yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar, mengembangkan produk *food and beverages* yang inovatif, dan membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.
4. Secara simultan literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM sektor *food and beverages* di Kota Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,749 yang menunjukkan bahwa 74,9% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh

ketiga variabel independen tersebut. Nilai F hitung sebesar 95,453 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan dinamika kinerja UMKM *food and beverages* di Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran teoritis

Saran yang dapat diberikan yaitu agar dapat memanfaatkan hasil pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan pada kinerja UMKM. Hasil pada penelitian ini juga dapat digunakan untuk membantu menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *Regulatory Focus Theory* dari Higgins dalam konteks UMKM *food and beverages*, dimana orientasi kewirausahaan yang tinggi pada dimensi proaktif mencerminkan dominasi *promotion focus* yang mendorong pelaku usaha untuk berorientasi pada pencapaian dan pertumbuhan.

2. Saran praktis

- a. Saran yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM yaitu agar pelaku UMKM memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja usahanya. Pelaku UMKM disarankan agar dapat meningkatkan kinerja bisnisnya terutama dalam pengelolaan keuangan yang baik seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menyisihkan dana darurat, meningkatkan kemampuan digital terutama dalam konsistensi memperbarui informasi usaha di platform digital, dan mengembangkan sikap proaktif dalam menginisiasi tindakan inovatif yang dapat menjadi tren di industri *food and beverages*. Dengan demikian, pelaku UMKM mampu meminimalisir terjadinya risiko keuangan, mampu mengoptimalkan

pemanfaatan teknologi digital, dan mampu memposisikan usahanya sebagai pionir dalam industri *food and beverages* di Bandar Lampung.

- b. Saran bagi berbagai pihak umum maupun akademis, agar dapat memanfaatkan hasil pada penelitian ini untuk memberikan informasi dan menyelesaikan permasalahan penulisan karya ilmiah mengenai literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan pada kinerja UMKM. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, serta dalam merancang program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM *food and beverages*. Menyediakan infrastruktur digital yang mendukung transformasi digital UMKM *food and beverages*, seperti marketplace lokal atau platform digital khusus untuk promosi *food and beverages* daerah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai kinerja UMKM. Peneliti selanjutnya dapat membahas variabel yang belum dibahas pada penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Disarankan juga untuk mengembangkan model penelitian dengan mengintegrasikan variabel mediator atau moderator yang dapat menjelaskan mekanisme hubungan antara literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja UMKM secara lebih komprehensif. Sehingga hal tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM *food and beverages* di era digital.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Terbatas pada Sektor dan Wilayah Tertentu

Penelitian ini hanya difokuskan pada UMKM sektor food and beverages di Kota Bandar Lampung, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk sektor UMKM lain seperti fashion, agribisnis, atau jasa, ataupun daerah lain di luar Bandar Lampung.

2. Data *Cross-Sectional*

Data dikumpulkan hanya pada satu waktu (*cross-sectional*), sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan perilaku atau kinerja UMKM dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Kuantitatif Murni

Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan kuesioner tertutup, yang membatasi pemahaman lebih dalam terhadap alasan atau motivasi di balik perilaku responden. Penelitian ini belum menyertakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam.

4. Variabel Terbatas

Hanya tiga variabel independen yang diuji, yaitu literasi keuangan, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan. Padahal, masih banyak faktor lain yang bisa memengaruhi kinerja UMKM seperti dukungan pemerintah, inovasi produk, modal usaha, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, L. S., Harini, H., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Manajemen Kualitas Total Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 114–121. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p114-121>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Anggriani, I., Armiani, A., & Wahyullah, M. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 598–609. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i3.89>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15, OECD Publishing.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Ayu, I. I. A., & Gede, I. P. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Ayuni, S., Majid, N., Baining, M. E., Islam, U., Thaha, N., & Jambi, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Jambi*. 8, 14575–14589.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah UMKM yang masuk ke dalam sektor industri kreatif di Bandar Lampung. Badan Pusat Statistik, BPS.
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Buli, B. M. (2017). Entrepreneurial orientation, market orientation and performance of SMEs in the manufacturing industry: Evidence from Ethiopian

- enterprises. *Management Research Review*, 40(3), 292-309.
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2019). Crafting high-impact entrepreneurial orientation research: Some suggested guidelines. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(1), 3–18. <https://doi.org/10.1177/1042258718813423>
- Crowe, E., & Higgins, E. T. (1997). Regulatory focus and strategic inclinations: Promotion and prevention in decision-making. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 69 (2), 117–132. <https://doi.org/10.1006/obhd.1996.2675>
- Damayanti, Roni, M., Destalia, M., & Subagja, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi oleh Financial Technology. In *Bulletin of Community Engagement* (Vol. 4, Issue 1). <https://attractivejournal.com/index.php/bce/>
- Deloitte Access Economics. (2021). Connecting SMBs: How digital technology is transforming Indonesian small businesses.
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Lampung. (2022). Laporan Perkembangan UMKM Provinsi Lampung.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. New York: Wiley Computer Publishing
- Hidayanti, P., Simanjuntak, M., & Hasanah, N. (2023). Factors Affecting Financial and Non-Financial Performance of MSMEs Through The Use of Social Media. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(3), 444–456. <https://doi.org/10.17358/ijbe.9.3.444>
- Higgins, E. T. (1998). Promotion and prevention: Regulatory focus as a motivational principle. *Advances in Experimental Social Psychology*, 30, 1–46. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60381-0](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60381-0)
- Higgins, E. T. (1997). Beyond pleasure and pain: Toward a motivational science of motivation. *Psychological Review*, 104(3), 663–683. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.104.3.663>
- Higgins, E. T., Friedman, R. S., Harlow, R. E., Idson, L. C., Ayduk, O. N., & Taylor, A. (2001). Achievement orientations from subjective histories of success: Promotion pride versus prevention pride. *European Journal of Social Psychology*, 31(1), 3–23. <https://doi.org/10.1002/ejsp.27>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima. *Bisnis-Net Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 216–224.
<https://doi.org/10.31539/bisnisnet.v6i1.381>

- Ifah Rofiqoh. (2023). Artistic Orientation, Financial Literacy, Digital Literacy, and MSME Performance. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 7(1), 52–64. <https://doi.org/10.21009/ijhcm.07.01.4>
- Islami, N. N., & Hasyim, M. (2021). *Literasi digital pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Jember*
- Kato, M., & Sekiguchi, T. (2021). Entrepreneurial orientation and performance: Evidence from SMEs in Japan. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 34–50. <https://doi.org/10.1108/APJIE-06-2020-0161>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018-2019.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2019-2020.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Laporan Tahunan: Perkembangan UMKM di Indonesia.
- Kuratko, D. F. (2020). Entrepreneurship: Theory, process, practice. *Cengage Learning*.
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990.
- Liekyhung, L., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM DKI Jakarta yang Dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 731–738. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19767>
- Lubis, T. A. (2017). *KINERJA UMKM*.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nur, & Fadillah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi, Dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kota Pontianak Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*

UNTAN (KIAFE), 2(2), 35–48.

- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Nur Sarfiah, S., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA MSMES THE PILLAR FOR ECONOMY. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Nurul Huda, Aliah Pratiwi, A. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Terhadap Kinerja Ukm. *Sosio Dialektika*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.10395>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).
- Purnomo, B. R. (2019). Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance. *Journal of Enterprising Communities*, 13(1–2), 105–128. <https://doi.org/10.1108/JEC-09-2018-0065>
- Purnomo, B. R., & Kurniawan, F. A. (2022). Artistic orientation and entrepreneurial performance: The mediating role of innovation capability. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(3), 652–672.
- Putri, R. A. F., & Iffan, M. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Ukm Makanan Dan Minuman. *Journal of Economics Management Business and Accounting*, 4(1), 13–25. <https://doi.org/10.34010/jemba.v4i1.13055>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari, P. K., Alamsyah, D. P., & Wibowo, S. (2020). Analisis Literasi Digital UMKM di Indonesia untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Keuangan Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 213–228.
- Setiawan, L. R., & Soelaiman, L. (2021). Pengaruh Kolaborasi, Kecerdasan Budaya, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Sibolga. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 388. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11885>

- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model of Strengthening Digital Literacy Through Utilization of E-Learning. *Journal of ASPIKOM*, 3(6), 1200.
- Shepherd, D. A., & Wiklund, J. (2009). *Small firm growth: A review of literature*. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(2), 303–328. <https://doi.org/10.1108/14626000910956078>
- Sine, V., Kellen, P. B., & Amtiran, P. Y. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 182–194. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.117>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slamet, R. Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis. <https://doi.org/10.46975/ALIANSI.V17I2.428>
- Sodik, M. A. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian*. February.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Cetakan ke-19. CV Alfabeta. Bandung, Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta. Bandung, Indonesia
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). *Analisis literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di Kota Pekanbaru*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67>
- Tahir, T. ., Muhammad Ihsan Said Ahmad, Syamsu Rijal, & Muhammad Hasan. (2021). Perilaku Berwirausaha UMKM Sektor *Food and beverages* dalam Perspektif Literasi Digital. *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 144–154. <https://ojs.unm.ac.id/tekpend/article/view/22621/pdf>
- Taiminen, H. M., & Karjaluto, H. (2015). The usage of digital marketing channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633–651.

- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-15.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. (2011). Where to from here? EO as a focal point for future research on entrepreneurship and strategic management. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(5), 1073–1077. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00445.x>
- Winarsih, R., Indriastuti, M., & Fuad, K. (2021). Impact of Covid-19 on digital transformation and sustainability in small and medium enterprises (SMEs): A conceptual framework. In *Complex, Intelligent and Software Intensive Systems* (pp. 471-476). Springer, Cham.
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5052>
- Yılmaz, H. H., & Kara, S. (2020). The impact of entrepreneurial orientation on the performance of small and medium-sized enterprises: Evidence from Turkey. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 98–120. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12321>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>